

KEMAMPUAN BERPIDATO DENGAN MENGGUNAKAN METODE NASKAH SISWA KELAS IX SMP MA'ARIF SAINSTREN KOTAMOBAGU

Nuraini Listiawati¹, Wimsje R. Palar², Rucih C. Paath³

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

nurainilistiawati05@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan berpidato dengan menggunakan metode naskah Siswa Kelas IX SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pidato siswa. Dalam penelitian ini, Sumber data adalah siswa-siswi kelas IX SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu yang berjumlah 16 siswa. Untuk pengumpulan data maka digunakan teknik observasi dan tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Ma'arif dalam ini tergolong baik dengan rata-rata tingkat penguasaannya 80% berada pada rentangan 70-80%. Kemampuan berpidato siswa dikelompokkan dalam 4 kualifikasi, yaitu : (a) siswa yang tergolong baik berjumlah 11 orang (68,75%); (b) siswa yang tergolong lebih dari cukup 1 orang (6,25%); (c) siswa yang tergolong cukup 4 orang (25%); (d) siswa yang tergolong kurang 0 orang (0%). Akan tetapi masih harus diperhatikan lebih lagi agar kepercayaan diri siswa bisa lebih meningkat karena hasil penelitian menemukan bahwa ada beberapa siswa yang merasa percaya diri yang sehingga memiliki kesalahan dan agar kemampuan berbicara dapat lebih lancar dengan baik.

Kata Kunci : *Berpidato Siswa, Metode Naskah.*

Abstrak : This research is conducted to describe the 9th grade students' ability to deliver a speech by using the text at SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu. This research uses a descriptive-analytic method to describe students' ability in delivering a speech. The data source is the 16 9th grade students at SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu. For the data collection process, observation and test techniques are applied by the researcher. The results of this research show that the 9th grade students' ability in delivering a speech at SMP Ma'arif in this class is quite good with the average score at 80% in the range of 70-80%. Students' speech abilities are classified into 4 categories, namely: (a) students classified as excellent are 11 people (68.75%); (b) student classified as above average is 1 person (6.25%); (c) students classified as the average are 4 people (25%); (d) students classified as lacking is 0 people (0%). However, more attention still needs to be paid so that students' self-confidence can be further increased because the results of the study found that there were some students who felt confident that they had errors and that their speaking skills could be more fluent.

Keywords : *Student Speech, Script Method.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan “makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan yang lainnya,” (Ifah & Yasni, 2022). Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Bahasa berfungsi sebagai “alat komunikasi utama yang paling efektif,” (Nurcholis & Hidayatullah, 2019). Syahudin (2019) menerangkan bahwa dengan bahasa seseorang “dapat melakukan interaksi sosial atau melakukan pertukaran informasi dalam berbagai aspek dan disipilin ilmu.”

Berbicara merupakan “penyampaian maksud (ide, isi hati, serta pikiran) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan,” (Aprinawati, 2017). Kemampuan berbicara formal “bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun,” (Rochilah, 2013) Pada dasarnya secara ilmiah, manusia dapat berbicara, namun berbicara dalam situasi formal dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar memerlukan latihan. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan rajin berlatih dan dilakukan secara terus menerus, banyak yang melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang relevan, misalnya mengikuti kegiatan dialog (interaktif), mendengar ceramah dan mendengarkan pidato. Fakta menunjukkan “berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, umumnya seseorang akan berkomunikasi lebih banyak secara lisan dibandingkan berkomunikasi dengan tulisan,” (Arsjad, 1988)

Kemampuan berbicara merupakan kunci sukses bagi semua orang. Dalam proses belajar-mengajar, pertanyaan, memberikan pendapat kepada guru atau siswa lain, bediskusi atau memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang dipelajari, dan

berpidato dalam kegiatan organisasi sekolah. Berpidato adalah adalah sebuah keterampilan dalam menggunakan bahasa. Keterampilan ini bukanlah sebuah keterampilan yang baru melainkan sebuah keterampilan yang telah ada sejak lama dan masih digunakan sampai sekarang. Sama seperti menggambar dan menulis, berpidato juga adalah sebuah keterampilan. Oleh karena itu, berpidato dapat dilatih, dikembangkan dan dipelajari baik secara mandiri maupun secara terstruktur dalam sebuah pembelajaran. Modundo, Wengkang & Palar (2022) lebih lanjut menerangkan bahwa keterampilan “mempunyai hubungan yang erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.” Hal ini mengindikasikan bahwa berpidato adalah keterampilan yang dibentuk melalui sebuah proses (latihan atau belajar) dan bukan tercipta secara alami.

Dalam pidato tidak ada kesempatan tanya jawab, karena kalau ada tanya jawab itu bukan pidato, tapi ceramah. “Pembelajaran dikelas menuntut guru untuk memilih metode atau teknik yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,” (Anggraini, 2021). Badudu dan Shinta (2013) menjelaskan bahwa metode naskah adalah sebuah metode yang seri digunakan guru dalam pembelajaran. Metode ini digunakan untuk berpidato resmi dan dibacakan secara langsung., cara demikian dapat lebih memberanikan diri berpidato, dan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam terampil berpidato.

Hal ini bisa diperoleh dengan mempelajari “bagaimana teknik berpidato yang baik dan langkah apa yang harus dilakukan pada saat berpidato,” (Inriany, 2020) Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembelajaran pidato di sekolah. Keraf (2004), menyatakan “pidato yang baik

adalah ketika pembicara menyiapkan uraiannya secara mendalam dan terperinci dengan menyiapkan sebuah naskah tertulis, namun naskah tersebut tidak seluruhnya dibaca.”

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Maarif Sainstren Kotamobagu, pembelajaran berbicara di depan umum khususnya berpidato tidak terlalu diminati siswa. Pada buku Penunjang Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia, Kelas IX, Kemendikbud dengan materi Teks Pidato Persuasif (KD 3.3). Fenomena ini juga digambarkan oleh Yuspita (2019), di mana,

“Pembelajaran pidato jarang dilatihkan kepada siswa sehingga siswa kurang terampil dalam berpidato. Siswa kurang percaya diri tampil di depan kelas penggunaan metode pembelajaran pidato kurang bervariasi dan guru belum memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk tampil berpidato di depan kelas.”

(Yuspita, 2019, p. 2)

Berdasarkan uraian tersebut, guru harus membiasakan setiap siswa untuk berlatih berbicara. Pemberian materi berbicara khususnya berpidato harus selalu diupayakan agar setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya sebagai acuan peningkatan mutu pendidikan. Saat ini banyak metode atau teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran berbicara. Hakim, Wengkang & Wantania (2021) mengatakan “teks dijadikan sumber penggerak pembelajaran”. Salah satunya metode naskah yaitu metode pidato yang dilakukan dengan cara membacakan teks pada saat berpidato. Dan naskah juga diminati oleh siswa untuk berpidato. Jadi, siswa tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi juga praktik. Dengan

menggunakan metode naskah ini dapat memberi keberanian kepada siswa untuk tampil di depan kelas dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Arikunto (2013), “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, wilayah, atau hal-hal lain tanpa mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya.” Proses pembelajaran akan terjadi secara efektif jika model yang digunakan tepat sehingga siswa akan dengan mudah merespon apa yang disampaikan oleh guru. Tempat penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas IX di SMP Ma’arif Sainstren Kotamobagu. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian terdiri atas 3 aspek penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Berpidato Siswa.

No	Aspek Penilaian	Ratarata Nilai Skor	Kategori
1	Lafal/ Intonasi	31,25	Sangat Baik
2	T. Vokal	16,25	Baik
3	Mimik	32,5	Sangat Baik
Total		80	Baik

Kemampuan berpidato dengan menggunakan metode naskah siswa kelas

IX SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu. Hal ini dibuktikan dengan hasil mengamati kemampuan berpidato siswa adalah hasil yang sesuai dengan keadaan siswa, dimana kemampuan berpidato siswa sudah maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan dalam kategori baik.

Kemampuan berpidato siswa untuk aspek penilaian teknik vokal pada indikator ketepatan ucapan dan kefasihan/kelancaran dengan rata-rata 16,25. Kemampuan berpidato siswa untuk indikator ketepatan ucapan (artikulasi) dan kelancaran/kefasihan ini dikelompokkan atas 3 kualifikasi, yaitu: (a) baik berjumlah 10 orang (62,5%), (b) cukup berjumlah 6 Orang (37,5%), dan (c) kurang berjumlah 0 orang (0%).

Kemampuan berpidato siswa untuk aspek penilaian intonasi pada indikator tekanan, nada, jeda, durasi dengan rata-rata 31,25. Tingkat kemampuan berpidato siswa dapat diklasifikaikan atas 4 kelompok yaitu (a) baik sebanyak 6 orang (37,5%), (b) lebih dari cukup sebanyak 6 orang (37,5%), (c) cukup sebanyak 4 orang (25%), (d) kurang sebanyak 0 orang (0%).

Kemampuan berpidato siswa untuk aspek penilaian mimik pada indikator sikap dan gerak-gerik dengan rata-rata 32,5. Tingkat kemampuan berpidato siswa tersebut diklasifikasikan atas 4 kelompok yaitu (a) baik sebanyak 11 orang (68,75%), (b) lebih dari cukup sebanyak 1 orang (6,25%), (c) kurang sekali sebanyak 4 orang (25%). Kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Ma'arif Sainstren dengan menggunakan metode naskah tergolong baik dengan rata-rata sebesar 80% berada pada rentangan 70-80%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpidato dengan

menggunakan metode naskah/*manuscrip* Siswa di kelas IX SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu. Penelitian ini merupakan penelitian yang diambil dalam jumlah 16 siswa. Adanya hasil dari penelitian ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode naskah yang memacu semangat siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam berpidato. Metode naskah ini sangat baik digunakan bagi mereka yang baru tampil di depan umum ide, gagasan dan hal-penting penting lainnya tidak ada yang terlupakan semua terungkapkan secara jelas tanpa ada yang dilupakan dan tidak bingung karena ada naskah.

Kemampuan berpidato pada siswa pada saat proses pembelajaran, awalnya memperlihatkan rasa tidak percaya diri untuk tampil berbicara di depan umum pada saat berpidato, siswa bingung apa yang akan mereka katakan, namun dengan menggunakan metode naskah atau *manuscript* siswa mulai tidak bingung lagi didalam menyampaikan apa yang ingin diungkapkan. Togas, Senduk & Rotty, (2021) menyatakan "proses pembelajaran akan terjadi secara efektif jika model yang digunakan tepat, sehingga siswa akan dengan mudah merespon apa yang disampaikan oleh guru".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kemampuan berpidato dengan menggunakan metode naskah siswa dengan rata-rata 80% berada diatas Standar Keruntasan Minimak (SKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu, dengan hasil yang menunjukkan dengan siswa kelas IX yang berjumlah empat orang mendapat nilai 100, sebanyak tiga orang mendapat nilai 85, dua orang mendapat

nilai 80, satu orang mendapat nilai 75, empat orang mendapat nilai 50.

Kemampuan berpidato dengan menggunakan metode naskah siswa kelas IX SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu. Hal ini dibuktikan dengan hasil mengamati kemampuan berpidato siswa adalah hasil yang sesuai dengan keadaan siswa, dimana kemampuan berpidato siswa sudah maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, Kemampuan Berpidato dengan Menggunakan Metode Naskah Siswa Kelas IX SMP Ma'arif Sainstren Kotamobagu dikategorikan baik, hal ini bisa dilihat dengan rata-rata sebesar 80 berada pada rentangan 70-80%. namun masih harus lebih diasah lagi untuk agar kepercayaan diri siswa lebih menonjol, kebanyakan siswa masih merasa tidak percaya diri sehingga menyebabkan beberapa penilaian memiliki kesalahan. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia masih harus lebih mengutamakan praktik berbicara itu sendiri daripada teori agar bukan hanya kepercayaan diri siswa yang terasah tetapi kemampuan berbicara menjadi lebih terampil pula. (Mirontoneng, Sepang & Monoarfa, 2021) mengatakan "sehebat apapun strategi yang diberikan, guru merupakan kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan penerapan strategi ini".

Maka dalam hal ini tentu saja yang diutuhkan adalah kesiapan guru terutama dalam menyinkronkan materi ajar dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan. Pada peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode naskah dan metode lainnya dalam

pelaksanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Komari, E. (2021). Metode Cooperative Script Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpidato Persuasif Siswa. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 9(1), 1-10.
- Sagaf, O., & Djais, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Pidato dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VIII SMP Nurul Hasan Bajo. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 10-15.
- Herdianti, I. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas X Ips B Ma Mii Al-Hikmah Cidangiang. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(2), 5-11.
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326-333.
- Setyono, J. (2020). Pembelajaran keterampilan menulis naskah pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi di SMK Negeri 2 Sragen. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Kartiwi, Y. M. (2020). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menyusun teks pidato siswa sma. *Semantik*, 9(1), 27-34.

- Zainab, M. Z., Erwina, E., Aflina, A., & Arifuddin, A. (2020). Memotivasi Kemauan Berpidato Bahasa Indonesia kepada Siswa-siswi Kelas X SMA Nurul Hasanah. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 15-20.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Arief, E & Yarni M. (2003). *Pengajaran Keterampilan Berbicara (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arsjad, M. G & Mukti U. S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu dan Shinta. (2013). *9 Tahap Mempersiapkan Pidato & MC*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Hakim, F., Wengkang, T. I., & Wantania, T. (2021). Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tondano. *Jurnal Bahtra*, 2(1).
- Haryadi & Zamzani. (2000). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hendrikus, D. W. (1991). *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38-47.
- Iriany, R. (2020). Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VII SMPN 45 Makassar. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(2), 30-44.
- Jalaludin, R. (2001). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahra, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 560-572.
- Modundo, I. D., Wengkang, T. M., & Palar, W. R. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Daring Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Dumoga. *KOMPETENSI*, 2(04), 1305-1312.
- Harahap, E. M., Afifah, N., Lubis, K., & Hasibuan, N. S. (2021). Pendampingan Keterampilan Berpidato Pada Nasyiatul Aisyiyah Cabang Padangsidempuan Selatan. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 99-103.
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283-298.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta.
- Purwanto, M. N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, H. (2004). *Teknik, Pedoman dan Seni Berpidato*. Surabaya: Indah
- Rochilah, M. (2013). Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Ii-asdn Sidosermo Ii/549 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-6.

- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa. *Gunahumas*, 2(1), 272-282.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Togas, G. F., Senduk, T. M., & Rotty, V. N. (2021). Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon Dengan Model Pembelajaran Example Non-Example. *KOMPETENSI: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(12), 986-1000.
- Yuspita, D. (2019). *Peningkatan Kemampuan Pidato Melalui Pengkondisian Emosi Pada Siswa Kelas VI MI 23 Tanete Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).